

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) dan lingkungan keluarga (X3) sebagai variabel independen. Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII kelompok bidang keahlian bisnis dan manajemen SMK Negeri di kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei merupakan suatu metode penelitian yang menyoroti adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan suatu hipotesis.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah, Nazir (2005:56). Selanjutnya menurut Penelitian survei menurut Masri Singarimbun (2008:3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei eksplanasi, yaitu penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Kerlinger (Sugiyono, 2003:7) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri bidang bisnis dan manajemen di kota Bandung. Terdiri dari SMK negeri 1, SMK Negeri 3 dan SMKN Negeri 11. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan untuk melihat lebih jauh bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Pertimbangan lainnya adalah di SMK tersebut siswa diberi mata pelajaran kewirausahaan dari kelas 1 sampai kelas 3. Ditambah lagi, pada kelas 3 praktik kewirausahaan dan praktik produktif lebih banyak dilakukan karena dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional berupa uji kompetensi dan menyiapkan mereka agar dapat terjun langsung berwirausaha setelah mereka lulus nantinya.

Dibawah ini merupakan tabel bidang keahlian SMKN di kota Bandung :

Tabel 3.1

Bidang Keahlian di SMK Negeri di kota Bandung

NO	Bidang Keahlian	Nama Sekolah (SMKN)
1.	Tekhnologi dan Rekayasa	8,4,12,2,5,7,13,14,6
2.	Tekhnologi Informasi dan Komunikasi	3,4,11,2,13,10,14
3.	Kesehatan dan Pekerja Sosial	15,7
4.	Seni, Kerajinan dan Pariwisata	3,15,1,9,10,14
5.	Bisnis dan Manajemen	3,1,11

(Sumber : *datapokok.ditpsmk.net*)

C. Populasi dan Sampel

Menurut Nazir (2005: 271), “populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang ditetapkan.” Serta menurut Sugiyono (2008:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang terdapat di SMKN 1, SMKN 3 dan SMKN 11. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XII Bidang Bisnis dan Manajemen
SMKN Di Kota Bandung. Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Sekolah	Rumpun	Jumlah Siswa	Total
1	SMKN 1	Administrasi Perkantoran	140	450
		Akuntansi	175	
		Pemasaran	135	
2	SMKN 3	Administrasi Perkantoran	180	510
		Akuntansi	130	
		Pemasaran	200	
3	SMKN 11	Administrasi Perkantoran	150	414
		Akuntansi	150	
		Pemasaran	114	
TOTAL			1.374	

Sumber : Data Diolah

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Selanjutnya menurut Nazir (2005:271) “Sampel adalah bagian dari populasi.” Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.” Riduwan (Erlina, 2011:3) berpendapat pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga

diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Kriteria sampel diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi dari populasi.

Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel responden peserta didik SMK dari tiap sekolah di kota Bandung menggunakan teknik secara acak dan berstrata secara proporsional (*proportional stratified random sampling*), hal ini dilakukan karena kondisi populasi penelitian terdiri dari beberapa kelompok individu dengan karakteristik yang berbeda-beda yaitu peserta didik kelas XII dengan kompetensi keahlian akutansi, perkantoran, dan pemasaran. Karena populasinya telah diketahui, lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi, Arikunto (Erlina, 2011:3-4) mengatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20 - 25% atau lebih”. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, berikut rumus yang digunakan:

$$n = 20\% \times N$$

Arikunto (Erlina, 2011:4)

Dimana :

n = Jumlah Sampel Minimum

N = Jumlah Populasi

Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel yang mewakili dari jumlah populasi diatas dapat dihitung seperti yang di bawah ini :

$$n = 20\% \times 1.374$$

$$n = 274,8$$

Dari perhitungan diatas sampel yang mewakili sebanyak 275 orang setelah dibulatkan. Untuk mengetahui sampel proporsional dari masing-masing sekolah maka digunakan rumus sebagai berikut :

Dimana :

n_i : ukuran sampel

n : ukuran sampel keseluruhan

N_i : ukuran populasi stratum

N : ukuran populasi

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat dihitung jumlah sampel siswa dari masing-masing bidang keahlian. Dan perhitungannya disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

$$\text{SMKN 1} = \frac{450}{1374} \times 275 = 90$$

$$\text{SMKN 3} = \frac{510}{1374} \times 275 = 102$$

$$\text{SMKN 11} = \frac{414}{1374} \times 275 = 83$$

Berdasarkan perhitungan di atas, disajikan sebaran sampel penelitian pada setiap program keahlian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian			Jumlah Sampel
		Administrasi Perkantoran	Akuntansi	Pemasaran	
1	SMKN 1	$\frac{140}{1374} \times 275 = 28$	$\frac{175}{1374} \times 275 = 35$	$\frac{135}{1374} \times 275 = 27$	90
2	SMKN 3	$\frac{180}{1374} \times 275 = 36$	$\frac{130}{1374} \times 275 = 26$	$\frac{200}{1374} \times 275 = 40$	102
3	SMKN11	$\frac{150}{1374} \times 275 = 30$	$\frac{150}{1374} \times 275 = 30$	$\frac{114}{1374} \times 275 = 23$	83

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	275
---------------	-----

Dari 1374 siswa akan diambil sampel sebanyak 275 orang dengan cara random proporsional yang terbagi beberapa siswa SMKN di kota Bandung yang dijadikan objek penelitian.

D. Operasional Variabel

Untuk memudahkan dalam pengukuran serta pengumpulan data, maka perlu dikemukakan batas-batas mengenai variabel atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel tersebut.

Adapun batasan pengertian masing-masing variabel dan pengukuran adalah sebagai berikut :

Pengetahuan kewirausahaan (variabel X1) adalah suatu ingatan, kompetensi, tanggapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan sesuatu barang atau jasa yang dapat memberi manfaat, keuntungan dan kesuksesan terhadap dirinya dan lingkungannya. Erlina(2011 :13).

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator untuk mengukur seberapa jauh tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa adalah dengan menggunakan indikator yang diutarakan oleh Suryana (Yunita, 2012:14) ialah sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada di sekitarnya
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan manajemen diri
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Efikasi Diri (variabel X2) menurut Bandura (Iskandar, 2012:145) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu.

Selanjutnya menurut Francisco Linan (Iskandar, 2012:109) ada enam indikator yang bisa mendeteksi efikasi diri seseorang untuk berwirausaha. Keenam indikator tersebut adalah : a) *probability of survival if firm created*, b) *probability of success if firm created*, c) *qualified to be an entrepreneur*, d) *difficult to be an entrepreneur*, e) *sufficiently .trained to be an entrepreneur*, dan f) *number of training needs to be an entrepreneur*.

Lingkungan Keluarga (variabel X3) adalah lingkungan yang mencakup segenap stimulus interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan terselenggaranya upaya pembelajaran dan pengaruhnya terhadap minat dan perilaku anak. (Slameto, 2010:68). Oleh sebab itu, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak, dengan adanya dorongan atau support dari keluarga (Alma, 2013:8).

Dalam penelitian ini, indikator-indikator untuk mengukur variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mengikuti indikator yang digunakan oleh Indarti (Yuniarti, 2012:26) yaitu : a) orang tua mengajarkan hidup mandiri sejak dini, b) adanya relasi antara anggota keluarga, c) keadaan ekonomi keluarga mendukung kegiatan berwirausaha, e) tingginya perhatian orang tua terhadap anak, f) latar belakang keluarga mendukung kegiatan berwirausaha.

Minat Berwirausaha (variabel Y) dimensi subjektif seseorang yang menunjukkan keinginan atau tekad yang kuat untuk menjadi seorang pengusaha Francisco Linan (Iskandar, 2012:146) .

Dalam penelitian ini, indikator-indikator untuk mengukur intensi kewirausahaan seseorang, mengikuti pendapat Katz dan Gartner (1998) dan Indarti dan Rostiani (2008)

dengan beberapa penambahan. Indikator tersebut meliputi : 1) tekad yang kuat untuk memilih karir menjadi seorang wirausaha, 2) keyakinan akan adanya peluang untuk berhasil menjadi seorang wirausaha, 3) mengikuti pelatihan-pelatihan yang diperlukan, 4) memperluas jaringan sosial dan berupaya untuk menabung, Iskandar (2012:98).

Mengacu pada teori-teori yang telah dipaparkan dimuka, maka dapat dirumuskan operasional seluruh variabel penelitian sebagaimana tercantum dalam tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	a. Pengetahuan tentang bidang usaha yang akan dilakukan	- Tingkat pengetahuan menyusun proposal usaha - Pengetahuan menganalisis peluang usaha	Rating scale
	b. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	- Tingkat pengetahuan tentang sikap pantang menyerah dan ulet - Tingkat pengetahuan mengenai sikap dan perilaku wirausaha	
	c. Pengetahuan tentang kepribadian dan manajemen diri	- Tingkat pengetahuan mengenai kepribadian diri sendiri - Tingkat pengetahuan mengenai manajemen diri sendiri	
	d. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis	- Tingkat pengetahuan menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha	

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pengetahuan mengelola konflik 	
Efikasi Diri (X2)	<p>a. Keyakinan akan potensi diri</p> <p>b. Keyakinan akan kesuksesan usaha yang dirintisnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keyakinan terhadap potensi dirinya untuk menjadi pewirausaha yang berhasil - Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil - Tingkat keyakinan terhadap bakatnya dalam berbisnis - Tingkat keyakinan terhadap kesesuaian karakter dirinya dengan profesi wirausaha. - Tingkat keyakinan terhadap kesuksesan usaha yang akan dirintisnya. - Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul. - Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya bersaing dengan pesaing yang ada. - Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya mendapatkan kepercayaan dari pemodal. - Tingkat keyakinan terhadap kelangsungan hidup usaha yang dirintisnya. - Tingkat keyakinan bahwa usahanya akan berkembang dalam iklim usaha saat ini. 	Rating scale

	c. Keyakinan akan tetap survive dalam usahanya		
Lingkungan Keluarga (X3)	<p>a. Orang tua mengajarkan hidup mandiri sejak dini</p> <p>b. Adanya relasi antar anggota keluarga</p> <p>c. Keadaan ekonomi keluarga mendukung kegiatan berwirausaha</p> <p>d. Tingginya perhatian orang tua terhadap anak</p> <p>e. Latar belakang keluarga mendukung kegiatan berwirausaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> - orang tua ajarkan hidup hemat sejak dini - orang tua ajarkan kemandirian kepada anak - orang tua ajarkan cara berwirausaha - adanya keterbukaan dan saling mendukung antar anggota keluarga - dukungan dari orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan karir - adanya dukungan dari orang tua untuk berwirausaha - Penghasilan orang tua - Adanya tabungan untuk modal usaha - Kebutuhan anak tercukupi - Memantau perkembangan anak - Memberikan apresiasi jika anak berprestasi - Latar belakang profesi atau pekerjaan orang tua 	Rating scale

		- Latar belakang pendidikan orang tua	
Minat Berwirausaha (Y)	<p>a. Tekad yang kuat</p> <p>b. Keyakinan akan adanya peluang untuk berhasil menjadi seorang wirausaha</p> <p>c. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diperlukan</p> <p>d. Memperluas jaringan sosial dan berusaha untuk menabung</p>	<p>- Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berketetapan hati untuk menjadi seorang wirausaha</p> <p>- Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia akan lebih memilih karir sebagai pewirausaha dibanding sebagai karyawan</p> <p>- Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia akan mencari peluang dan informasi yang baru untuk menjadi seorang wirausaha</p> <p>- Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia tidak akan takut gagal dalam berwirausaha</p> <p>- Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berusaha untuk mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan termasuk bila harus membayar dan diadakan ditempat yang jauh</p> <p>- Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berusaha berkenalan dan berteman dengan sebanyak mungkin wirausahawan supaya bisa belajar dari mereka</p>	Rating scale

		<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesetujuan pernyataan bahwa ia berusaha untuk mencari informasi tentang bagaimana memperoleh dana dari pihak ketiga (bank,pemerintah,pemodal, dll) - Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berusaha untuk menabung sebagai bekalpersiapan untuk merintis usaha sendiri 	
--	--	---	--

Sumber : Diadaptasi dari Iskandar(2012) dan Yunita (2012) dan disesuaikan dengan teori-teori yang relevan dan disertai dengan beberapa tambahan dan modifikasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara:

1. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
2. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data-data dari buku-buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Sugiyono (2008:139) menjelaskan dalam skala *rating scale*, responden tidak akan menjawab

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dengan demikian bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap gejala, fenomena dan lainnya.

Responden diminta memberi penilaian, pada rentang jawaban yang negatif sampai positif atau skor 1 sampai dengan 7, yang sesuai dengan dirinya terhadap pernyataan-pernyataan pada kuesioner. Responden yang memberi penilaian dengan angka 7 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tertentu sangat positif. Sedangkan, jika responden memberi penilaian dengan angka 4 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tertentu netral dan jika penilaian dengan angka 1 berarti subjek terhadap pernyataan tertentu sangat negatif.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dengan menyebarkan angket ataupun dengan studi literatur.

Agar instrumen penelitian akurat dan tidak bias maka dilakukan 2 macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabel.

1. Tes Validitas

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Dalam uji validitas ini digunakan teknik Korelasi *Product Moment* dengan rumus

:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2][(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \quad (\text{Riduwan, 2010:110})$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 x = skor tiap item
 y = skor keseluruhan item responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n - 2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

Jika $r_{hitung} > r_{0,05} = \text{Valid}$

Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{Tidak valid}$

Berdasarkan hasil uji validitas (Lampiran 1), maka terlihat seluruh item valid sehingga jumlah pernyataan berjumlah 49 item.

2. Tes Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut :

$$C_{\alpha} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right] \quad (\text{Kusnendi, 2008:97})$$

Dimana :

- k = Jumlah item
 S_i^2 = jumlah variansi setiap item

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$St^2 = \text{Varians skor total}$$

Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji realibilitas suatu instrumen penelitian. Menurut statistika alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki realibilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai alpha Cronbach	Jumlah Item Soal	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,904	17	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,948	10	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X3)	0,752	12	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,948	10	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data interval untuk variabel independen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada setiap item dan menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

3. Menganalisis data

Merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan

1. Analisis Deskriptif Variabel

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Minat Berwirausaha (Y) dengan menggunakan garis kontinum, dengan cara menghitung:

- a. Nilai indeks maksimum = Skor maksimum x Jumlah pertanyaan x N
- b. Nilai indeks minimum = Skor minimum x jumlah pertanyaan x N
- c. Jarak Interval = (Nilai maksimum – Nilai minimum) : Banyak Interval
- d. Nilai tiap interval = 5
- e. N = Jumlah sampel

Dari hasil perhitungan tersebut, bila digambarkan dalam garis kontinum maka akan diperoleh kriteria masing-masing variabel sesuai skor perolehan pada garis kontinum yakni sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum Variabel

2. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Hal ini dilakukan karena variabel independen lebih dari satu

Yulvitriyani Br Sebayang, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Bisnis Dan Manajemen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengujian asumsi klasik terpenuhi. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah model regresi linear berganda tiga prediktor sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Berwirausaha Mahasiswa

X1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X2 = Efikasi Diri

X3 = Lingkungan Keluarga

e = error

3. Uji Asumsi Klasik

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran kedua populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 17 *for windows*. Uji normalitas menggunakan SPSS tersebut menghasilkan tiga jenis keluaran, untuk keperluan penelitian cukup perhatikan tabel *Test of Normality*. Lihat hasil keluaran berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk menetapkan data yang telah dianalisis normal atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tentukan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0.05$)
- 2) Bandingkan nilai p (p value) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel bukan berasal dari

populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 17 for windows. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas (Situmorang, *et. al* 2008:73).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 17 for windows. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- 1) $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hopotesi dalam penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis simultan dan hipotesis parsial.

a. Uji F Statistik

Adapun kesimpulan yang dijadikan dasar untuk menolak atau menerima hipotesis adalah : hipotesis hubungan secara keseluruhan atau simultan H_0 ditolak

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan untuk uji hipotesis hubungan parsial H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan tingkat kesalahan atau error sebesar 0,05 atau 5% atau tingkat signifikansi sebesar 95%.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan *uji F* dengan rumus (J. Supranto, 2005:160) :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Setelah diperoleh F hitung atau F statistik, selanjutnya bandingkan dengan F tabel dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari F tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \frac{k}{n-k-1}$$

Kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Artinya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

b. Uji t Statistik

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan *uji t* dengan rumus sebagai berikut, menurut (J. Supranto, 2005:160)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah diperoleh t hitung atau t statistik, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan. Adapun cara mencari t tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = n-k$$

Kriteria :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Artinya, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*), atau sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) atau presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Dua sifat R^2 diantaranya:

- 1) R^2 merupakan besaran non negatif
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ Suatu R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.